

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN
USAHA WARNET DI KOTA PADANG**



**Oleh :
YUDHI MULFIANDRE
NIM. 48892/2004**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

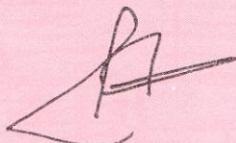
“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN USAHA
WARNET DI KOTA PADANG”

Nama : Yudhi Mulfiandre
NIM/TM : 48892/2004
Konsentrasi : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, 16 Agustus 2012

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Alfianis, MS

NIP.19591129 198602 1 001

Pembimbing II



Doni Satria, SE., M.SE.

NIP. 19711114 200501 1 003

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

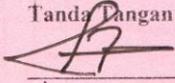
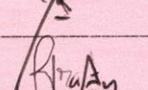
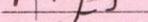
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN
USAHA WARNET DI KOTA PADANG

Nama : Yudhi Mulfiandre
TM/NIM : 2004/48892
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Mei 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Alianis, M.S	
2. Sekretaris	: Doni Satria, SE. M.SE.	
3. Anggota	: Dr. Hasdi Aimon, M.Si	
4. Anggota	: Melti Roza Adry, SE. ME.	

ABSTRAK

Yudhi Mulfiandre (48892/2004): Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Usaha Warnet di Kota Padang. Di Bawah Bimbingan Drs. Alianis, M.S. dan Doni Satria, S.E., M.SE.

Penelitian ini bertujuan menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerimaan Usaha Warnet di Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif asosiatif yaitu penelitian yang mendeskriptifkan variabel penelitian dan menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jenis data adalah data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi lapangan dan dokumentasi Ikatan Warnet Kota Padang. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan induktif yaitu: Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, Uji t dan Uji F.

Hasil penelitian ini adalah pengaruh modal (X_{1t}) berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Usaha Warnet di Kota Padang dengan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2.65 > 1,66$ kemudian Tenaga Kerja (X_{2t}) juga berpengaruh signifikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $11.50 > 1,66$ sedangkan Fasilitas (X_{3t}) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan usaha warnet di kota Padang dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ $1.6624 < 1,6682$.

Sedangkan jika diuji secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan dengan nilai $F_{hitung} 86,6 > F_{tabel} 2,74$.

Sehubungan dengan hasil penelitian bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap penerimaan, maka disarankan kepada Pengusaha agar meningkatkan modal, agar mampu meningkatkan penerimaan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Usaha Warnet di Kota Padang”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Di samping itu juga untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan untuk menjadikan penulis sebagai orang yang dapat berguna bagi masyarakat.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Alianis M.S. selaku Pembimbing I dan Bapak Doni Satria, SE., M.SE. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran dan waktu demi penyelesaian skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, M.Si serta para Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan fasilitas dan izin dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Alianis, M.S selaku Ketua Program Studi dan Ibu Novya Zulva Riani, SE,M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi

Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Drs. Alianis, M.S. selaku Pembimbing Satu yang telah membimbing penulis sehingga bisa menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan semestinya
4. Bapak Doni Satria, S.E., M.SE. selaku Pembimbing Dua yang telah banyak membimbing penulis sehingga bisa menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan semestinya
5. Dosen penelaah Bapak Dr. Hasdi Aimon yang telah memberi masukan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis melakukan perkuliahan.
7. Bapak Ketua IWAPA yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.
8. Orang tua serta keluarga yang terus memberikan do'a dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Serta pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberi masukan dan kritikan demi tulisan ini agar lebih baik lagi.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. Amin.

Padang, Februari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
A. Kajian Teori	7
1. Penerimaan	7
2. Teori Produksi.....	8
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan	11
4. Hasil Penelitian Sejenis.....	17
B. Kerangka Konseptual	19
C. Hipotesis.....	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel	23
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	23
E. Definisi Operasional.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	25
1. Analisis Deskriptif.....	25
2. Analisis Induktif.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	30
1. Gambaran Umum Kota Padang.....	30
2. Gambaran Umum Warnet di Kota Padang.....	34
3. Karakteristik Responden	35
4. Deskripsi Variabel Penelitian.....	37
5. Hasil Analisis.....	41
B. Pembahasan.....	47

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	50
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA	52
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	53
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Awal Warnet di Kota Padang Tahun 2012.....	3
2. Data Penggunaan Lahan Kota Padang Hingga Tahun 2010.....	32
3. Deskriptif Tingkat Usia Pengusaha Warnet di Kota Padang Tahun 2012....	35
4. Deskriptif Tingkat Pendidikan Pengusaha Warnet di Kota Padang Tahun 2012.....	36
5. Deskriptif Modal Pengusaha Warnet di Kota Padang Tahun 2012.....	38
6. Deskriptif Jumlah Tenaga Kerja Usaha Warnet di Kota Padang Tahun 2012.....	39
7. Deskriptif Fasilitas Usaha Warnet di Kota Padang Tahun 2012.....	40
8. Deskriptif Penerimaan Usaha Warnet di Kota Padang Tahun 2012.....	41
9. Uji Multikoleniaritas.....	42
10. Uji Heterokedastisitas.....	43
11. Hasil Regresi Fungsi Penerimaan (Y).....	44
12. Uji Hipotesis.....	45
13. Uji F.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kurva Produksi	10
2. Piramida Penduduk Kota Padang.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Uji Multikolinearitas	53
2. Uji Heterokedastisitas	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang tidak luput dari kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi informasi memudahkan kita untuk dapat berinteraksi dengan seluruh manusia yang ada diseluruh penjuru dunia dengan berbagai media yang ada, memudahkan dalam berbagi informasi, memudahkan dalam berapresiasi dan berkeaktifitas dalam hidup bermasyarakat, mempermudah dalam berbagi ilmu, dan kita juga dapat memperoleh hiburan secara mudah.

Sukmadinata (2000:32) menyatakan bahwa dalam era globalisasi dan informasi masyarakat Indonesia dihadapkan kepada dua keadaan. Pertama keadaan internal, sebagai negara berkembang yang sedang bergelut dengan berbagai kendala pembangunan. Kedua keadaan eksternal, berupa tantangan dan tuntutan kemajuan global yang serba cepat. Sebagai negara berkembang, kita masih berada pada fase pra-industri atau transisi dari negara agraris ke negara industri, sedang negara-negara maju telah berada pada fase industri dan pasca industri. Meskipun demikian dengan media informasi yang sangat terbuka dan meluas, budaya-budaya industrialisasi (*industrialised culture*) telah masuk ke masyarakat kita, memaksa masyarakat kita mengkonsumsi pemikiran, nilai, gaya hidup, dan produk-produk yang sebenarnya belum siap dikonsumsi. Dalam era globalisasi negara/masyarakat kita siap atau tidak siap, mau atau tidak mau terpaksa atau mungkin juga dipaksa turut meng-

global. Kita harus ikut pasar bebas, minimal lingkup Asia Tenggara, kemudian lingkup Asia dan lingkup Asia Pasifik.

Dengan kemajuan di bidang *Teknologi Informasi dan Komunikasi* sekarang ini, dunia tidak lagi mengenal batas, jarak, ruang dan waktu. Sebagai contoh, saat ini orang dapat dengan mudah memperoleh berbagai macam informasi yang terjadi di belahan dunia ini tanpa harus datang ke tempat tersebut. Bahkan orang dapat berkomunikasi dengan siapa saja di berbagai di belahan dunia ini, dengan memanfaatkan seperangkat *komputer* yang tersambung ke *internet*. Berbicara tentang kecanggihan perkembangan *Teknologi Informasi dan Komunikasi* ini maka tidak lepas dari teknologi komputer itu sendiri. Komputer terdiri dari suatu rangkaian peralatan elektronik yang bekerja secara bersama-sama, untuk dapat berfungsi menangani berbagai macam pekerjaan mulai dari yang sangat sederhana sampai pada tingkat pekerjaan yang sangat kompleks/rumit.

Teknologi internet pada saat ini sudah memasuki segala tingkat perekonomian, umur dan budaya masyarakat yang sudah menjadi kebutuhan sehari-hari. Sehingga bisnis internet menjadi sebuah bidang usaha yang memiliki prospek baik. Dengan adanya prospek yang bagus pada usaha internet ini, maka banyak pengusaha yang menyelami usaha yang berbasis teknologi informasi seperti warung internet yang biasa disebut warnet. Warnet ini tentu mudah menjamur di kota besar bahkan keberbagai pelosok daerah sekalipun warnet sering kita jumpai, baik masyarakat dari berbagai kalangan secara ekonomi maupun dari berbagai tingkat pendidikan yang menggunakan jasa internet sebagai

nilai dalam mencapai tujuan mereka. Dengan banyaknya jumlah penduduk kota Padang dan akses yang terdapat seperti sekolah, kampus, perkantoran, pusat perbelanjaan dan lain-lain, maka sangat mendukung untuk mendirikan usaha warung Internet . Berdasarkan Data yang dikumpulkan oleh Ikatan Warnet Padang (IWAPA) adalah sebanyak 213 warnet yang tersebar dari 11 kecamatan yang ada di kota Padang. Adapun jumlah komputer, jam kerja warnet dan penerimaan warnet setiap bulannya di beberapa kecamatan di kota Padang, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Awal Warnet di Kota Padang Tahun 2012

No.	Nama Warnet	Kecamatan	Jumlah Komputer (/unit)	Jam Kerja (jam)	Penerimaan rata-rata (Rp/juta /bulan)
1	Green.net	Lb. Kilangan	18	15	7,5
2	Biru.net	Padang Timur	11	15	7
3	Keysha	Padang Barat	9	12	5,65
4	Seo.net	Padang Utara	10	14	5,25
5	Ardelia	Pauh	10	14	3
6	Capprinces	Lubeg	8	15	4,5
7	Axcel.net	Bungus	9	14	5
8	Solusi	Nanggalo	11	15	7,5
9	Apva rasio.net	Kuranji	11	15	6,75
10	Defri.net	Kuranji	8	14	3,5
JUMLAH					55,65

Sumber : Data Survei Awal Tahun 2012

Pada data survei awal tahun 2012 diatas dapat dilihat bahwa penerimaan warnet tertinggi terdapat pada warnet green.net, yaitu sebesar Rp 7.500.000 perbulan, dengan 18 unit komputer dan 15 jam kerja.

Sementara penerimaan warnet terkecil adalah Rp 3.000.000 perbulan yang dihasilkan oleh warnet Ardelia, dengan 10 unit komputer dan 14 jam kerja.

Setelah memperhatikan tabel 1 diatas, maka rata-rata penerimaan warnet di kota Padang adalah sebesar Rp 5.565.000 setiap bulannya

Berdasarkan wawancara singkat bahwa dimasa awal operasi Warnet di atas berjalan dengan lancar, tetapi semakin banyaknya warnet-warnet baru yang bermunculan menyebabkan konsumen mempunyai lebih banyak alternatif dalam menentukan pilihannya yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. Akibatnya persaingan pasar khususnya warnet semakin ketat. Meski upaya yang dilakukan oleh pengusaha Warnet dalam memenuhi dan memuaskan kebutuhan pelanggannya terus ditingkatkan namun kemudian diketahui bahwa terjadi penurunan tingkat penerimaan Warnet karna akses internet pada masyarakat makin mudah dijangkau. Misalnya dengan turunnya harga modem flash, adanya paket internet rumahan dan akses internet melalui handphone.

Dengan demikian berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas dan fenomena yang terjadi di kota Padang, saya tertarik untuk menyusun sebuah karya tulis dalam Skripsi yang diberi judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan usaha warnet di kota Padang”

B. Perumusan masalah

Berdasarkan hal tersebut di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Sejauh mana pengaruh jumlah modal terhadap penerimaan usaha warnet di kota Padang.
2. Sejauh mana pengaruh jumlah jam kerja terhadap penerimaan usaha warnet di kota Padang.
3. Sejauh mana pengaruh nilai terhadap penerimaan usaha warnet di kota Padang.
4. Sejauh mana pengaruh bersama-sama antara jumlah modal, jumlah jam kerja dan nilai terhadap penerimaan usaha warnet di kota Padang.

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Pengaruh jumlah modal terhadap penerimaan usaha warnet di kota Padang.
2. Pengaruh jumlah jam kerja terhadap penerimaan usaha warnet di kota Padang.
3. Pengaruh nilai terhadap penerimaan usaha warnet di kota Padang.
4. Pengaruh bersama-sama antara jumlah modal, jumlah jam kerja dan nilai terhadap penerimaan usaha warnet di kota Padang

D. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (S1) UNP Padang dan untuk menambah wawasan penulis dibidang penelitian ilmiah.
2. Sebagai pengembangan ilmu dimasa yang akan datang, khususnya ilmu Ekonomi Pembangunan.
3. Sebagai informasi bagi pengambil kebijakan (pemerintah) sebagai pertimbangan dan pedoman untuk pengawasan persaingan usaha dibidang internet di kota Padang.
4. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian yang sama dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Penerimaan

Penerimaan atau Revenue adalah semua penerimaan produsen dari hasil penjualan barang atau outputnya, sehingga dapat dirumuskan konsep revenue sebagai berikut:

- a. *Total Revenue (TR)* adalah penerimaan total dari hasil penjualan output.

$$TR = P.Q$$

dimana :

P = harga

Q = Jumlah barang

Total penerimaan (Total revenue/TR), yaitu total penerimaan dari hasil penjualan. Dengan asumsi pasar persaingan sempurna, TR berhubungan positif dan linier dengan total penjualan, karena harga yang terjadi dipasar bagi mereka merupakan suatu yang datum (tidak bisa dipengaruhi), maka penerimaan mereka naik sebanding (*Proporsional*) dengan jumlah barang yang dijual. Pada pasar persaingan tidak sempurna, TR berhubungan positif dan bersifat nonlinier, karena masing perusahaan dapat menentukan sendiri harga barang yang dijualnya, dimana mula-mula TR naik sangat cepat, (akibat pengaruh monopoli) kemudian pada titik tertentu mulai menurun (akibat pengaruh persaingan dan substitusi).

7

- b. *Average Revenue (AR)* adalah penerimaan per unit dari penjualan output.

$$AR = TR / Q = P.Q / Q = P \text{ Jadi } AR = P$$

Penerimaan rata-rata (*Avarage Revenue/AR*), yaitu rata-rata penerimaan dari per kesatuan produk yang dijual atau yang dihasilkan, yang diperoleh dengan jalan membagi hasil total penerimaan dengan jumlah satuan barang yang dijual.

c. *Marginal Revenue (MR)* adalah kenaikan atau penurunan penerimaan sebagai akibat dari penambahan atau pengurangan satu unit output.

$$MR = \Delta TR / \Delta Q$$

Penerimaan Marginal (*Marginal Revenue/MR*), yaitu penambahan penerimaan atas (Total Revenue) TR sebagai akibat penambahan satu unit output.

2. Teori Produksi

1) . Pengertian produksi

Menurut Ilmu ekonomi istilah produksi yaitu proses menggabungkan masukan (input) dan mengubahnya menjadi keluaran (output) (Case and Fair 2003:160)

Dari penjelasan Case dan Fair tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan produksi yaitu suatu proses penggabungan dari faktor-faktor masukan bagi produksi dan kemudian faktor-faktor tersebut akan diubah menjadi sebuah keluaran atau hasil produksi.

2). Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y) dan variabel yang menjelaskan (X), variabel yang dijelaskan biasanya berupa output dan variabel yang menjelaskan biasanya berupa input (Soekartawi, 1994:15).

Menurut Case and Fair (2005:169) fungsi produksi adalah rumus numeric atau matematis tentang hubungan antara masukan

(input) dan keluaran (output). Fungsi produksi akan menunjukkan unit total produk sebagai fungsi dari unit masukan (input).

Menurut Case and Fair (2005:162) mengatakan bahwa :

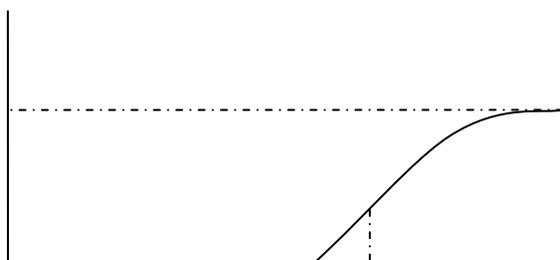
“Ada tiga keputusan yang harus diambil perusahaan untuk mencapai laba maksimum yaitu :

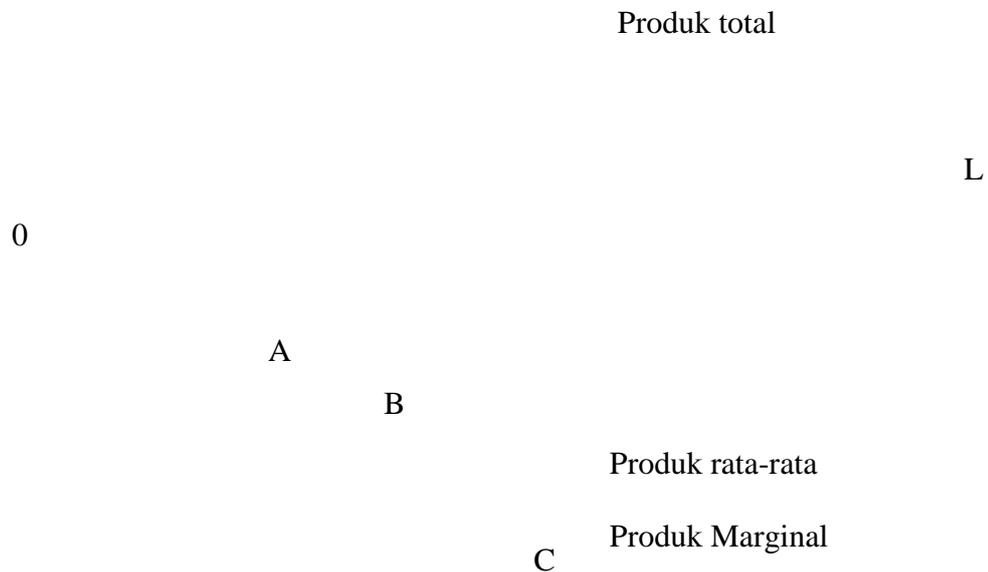
- 1). Berapa keluaran (output) yang ditawarkan (kuantitas produk).
- 2). Bagaimana memproduksi keluaran itu (teknik produksi atau teknologi mana yang akan dikeluarkan).
- 3). Dari masing-masing masukan (input), berapa yang diminta.”

Menurut Pindyck dan Rubinfeld (2007:211) dijelaskan bahwa perusahaan dapat mengubah input menjadi output dengan berbagai cara, dengan menggunakan variasi tenaga kerja, bahan-bahan produksi dan modal. Kita dapat menjelaskan hubungan antara input produksi, proses dan produk yang dihasilkan dalam sebuah fungsi produksi. Sebuah fungsi produksi menunjukkan output tertinggi “q” yang dapat dibuat oleh perusahaan untuk sebuah kombinasi tertentu input produksi. Walaupun dalam praktiknya perusahaan menggunakan berbagai jenis input untuk produksi, namun dalam pembahasan selanjutnya hanya menggunakan 2 input yaitu tenaga kerja dan modal. Selanjutnya formulasi matematis fungsi produksi adalah sebagai berikut:

$$Q = F (K,L).....(1)$$

Output





Gambar 1. Kurva Produksi (Case and Fair, 2007:179)

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa kurva produk rata-rata serta kurva produk marjinal yang diturunkan dari kurva produksi total. Kurva produk marjinal adalah grafik kemiringan kurva produk total yaitu, fungsi produksi.

Pada titik A (L_1 unit tenaga kerja), produk marjinal mulai turun. Karena dengan asumsi modal yang tetap, maka penambahan jumlah tenaga kerja tidak mampu meningkatkan produksi seperti periode sebelumnya. Pada titik B (L_2 unit tenaga kerja), produk marjinal sama dengan produk rata-rata. Ketika penambahan jumlah tenaga kerja yang dilakukan tidak dapat meningkatkan produksi seperti sebelumnya, karena maksimal pencapaian batas produksi sudah terjadi, hal ini berlaku pada asumsi modal tetap. Antara titik B dan titik C (antara L_2 dan L_3 unit tenaga kerja), produk marjinal turun dibawah produk rata-rata, dan produk rata-

rata mulai mengikutinya turun. Hal ini terjadi karna penambahan jumlah tenaga kerja tak mampu lagi meningkatkan produksi, sehingga saat penambahan jumlah tenaga kerja hanya akan mengurangi produksi. Maka produk rata-rata maksimum berada di titik B, dimana nilainya sama dengan produk marjinal. (Case and Fair, 2007:179)

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan

Karena total revenue adalah perkalian antara harga dengan jumlah produksi, dengan mengasumsikan tingkat harga tidak dapat dipengaruhi oleh perusahaan, maka penentu dari penerimaan adalah faktor penentu dari produksi yaitu: Modal, Tenaga kerja dan input lainnya. Berdasarkan teori produksi maka beberapa variabel yang mempengaruhi penerimaan adalah:

1) . Modal

Dalam pengertian ekonomi, modal adalah semua barang hasil produksi untuk memproduksi lebih lanjut. Barang tersebut disebut barang modal atau barang investasi. Karena keberhasilan suatu produksi dapat ditentukan oleh kemampuan modal yang digunakan baik dari segi jumlah, kualitas, jenis peralatan maupun untuk mempergunakan peralatan modal itu sendiri.

Salah satu faktor produksi yang tidak kalah pentingnya adalah modal, sebab didalam suatu usaha masalah modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Modal dapat dibagi sebagai berikut :

a). Modal Tetap :

Adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam jangka waktu yang relatif lama dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi.

b). Modal Lancar :

Adalah modal memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi, bisa dalam bentuk bahan-bahan baku dan kebutuhan lain sebagai penunjang usaha tersebut.

Menurut Semito dalam Olana (1999:20) modal adalah elemen-elemen yang menyangkut dengan modal uang kas, bahan baku, tenaga kerja dan teknologi. Uang kas berarti uang yang tersedia sebagai modal awal dari produksi.

Menurut Sukirno (2005) modal ditinjau sebagai salah satu factor produksi, modal diartikan sebagai peralatan-peralatan fisik yang digunakan oleh perusahaan untuk mewujudkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat.

Menurut Bambang Riyanto (2001:17) dalam pengertian klasik diartikan sebagai produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Kemudian berkembang menjadi pengertian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa modal adalah segala sesuatu baik dalam bentuk uang, bahan baku, mesin-mesin, dan

lain sebagainya yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat.

2). Tenaga kerja

Menurut Simanjuntak, P. (1998:3) pengertian sumber daya manusia mengandung arti bahwa:

- a) Aspek kuantitas dalam arti jumlah penduduk yang mampu bekerja.
- b) Aspek kualitas dalam arti jasa kerja yang tersedia dan diberikan dan diberikan untuk produksi

Aspek kuantitas menyangkut jumlah penduduk yang ada dalam suatu wilayah dimana jumlah penduduk yang besar merupakan potensi bagi perekonomian. Sedangkan kualitas penduduk menyangkut aspek keahlian ataupun keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja tersebut sehingga dengan keahlian dan keterampilan yang dimiliki akan dapat meningkatkan mutu pekerjaannya, baik kuantitas maupun kualitas tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam perekonomian.

Tenaga kerja manusia adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang. Tenaga kerja manusia dapat di klasifikasikan menurut tingkatnya (kualitasnya) yang terbagi atas, menurut situs dikmenum :

- a) Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*) adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal maupun nonformal. Contoh: guru, dokter, pengacara, akuntan.

- b) Tenaga kerja terlatih (*trained labour*) adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian berdasarkan latihan dan pengalaman.
Contoh: montir, tukang kayu, tukang ukir, sopir, teknisi.
- c) Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (*unskilled and untrained labour*) adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani dari pada rohani. Contoh: tenaga kuli pikul, tukang sapu, pemulung, buruh tani.

Todaro (2003:93) menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja (yang terjadi beberapa tahun kemudian setelah pertumbuhan penduduk) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor yang positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga kerja yang produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya.

Menurut Hidayat dalam Zailis (2006:22) sebagai golongan tenaga kerja harus dipandang semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, yaitu mereka yang bekerja untuk diri sendiri, untuk anggota keluarga yang tidak menerima upah serta mereka yang bekerja untuk menerima gaji atau upah. Dalam konteks penelitian yang akan dilakukan, tenaga kerja dihitung dengan besaran orang pertahun. Faktor tenaga kerja merupakan faktor vital dalam mengelola, menangani peralatan dan pengaturan serta menciptakan teknologi bagi keberhasilan dan kelancaran produksi.

Pengaruh tenaga kerja terhadap produksi tidak sama pada setiap cabang produksi juga dalam satu cabang produksi itu sendiri. Keadaan ini bergantung pada usaha produksi apakah ia padat karya (*labor intensive*) atau padat modal (*capital intensive*) (Daniel, 2002: 94).

Menurut Soekartawi (2003:7-9) faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja adalah tersedianya tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tenaga kerja musiman dan upah tenaga kerja.

Dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditunjukkan pada usaha produksi. Tenaga kerja manusia yang tidak ditunjukkan pada usaha produksi. Tenaga kerja ternak atau traktor bukan termasuk faktor tenaga kerja, tetapi termasuk modal yang menggantikan tenaga kerja (Daniel, 2002 :86).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah faktor utama merupakan faktor utama dalam proses produksi berupa sumber daya manusia atau penduduk yang telah memenuhi kriteria umum tertentu berdasarkan peraturan yang berlaku, yaitu

berusia 15 tahun atau lebih yang dianggap mampu bekerja untuk menghasilkan barang, jasa maupun faedah suatu barang baik dari aspek kuantitas maupun kualitas.

3). Fasilitas

Menurut Mauling (2006) fasilitas adalah prasarana atau wahana untuk melakukan atau mempermudah sesuatu. Fasilitas bisa pula dianggap sebagai suatu alat. Fasilitas biasanya dihubungkan dalam pemenuhan suatu prasarana umum yang terdapat dalam suatu perusahaan atau organisasi tertentu.

Wahyuningrum (2004:4) menyatakan bahwa fasilitas “segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha”. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan.

Menurut Damyati (2000) fasilitas dapat diartikan sebagai berikut: “Fasilitas adalah segala sesuatu yang sengaja disediakan untuk dipakai atau dipergunakan serta dinikmati oleh umum dan dalam mempergunakannya tidak harus mengeluarkan biaya.”

4. Hasil penelitian sejenis

- a. Erizal Sitinjak (2009) dalam penelitiannya yang berjudul ” faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan usaha kecil di Kota Tebing Tinggi” dengan hasil penelitiannya bahwa Variabel-variabel yang dianggap

mempengaruhi penerimaan usaha kecil (Y) dan menjadi objek penelitian adalah modal usaha (K), tenaga kerja (L), dan jam kerja (T). Penelitian ini menggunakan 60 usaha kecil sebagai sample dan menggunakan metode analisis ordinary least square (OLS) dalam mengestimasi hasil penelitiannya. Hasil estimasi memperlihatkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sama dengan 73%, hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen yaitu K (Modal Usaha), L (Jumlah Tenaga Kerja), T (Jam Kerja) dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependen Y (penerimaan Usaha Kecil) sebesar 73% sedangkan sisanya yaitu sebesar 27% dijelaskan oleh variabel lain (μ = error term) yang tidak dimasukkan ke dalam model estimasi. Variabel independen K (Modal Usaha), L (Jumlah Tenaga Kerja), T (Jam Kerja) memberikan pengaruh terhadap variabel dependen Y (penerimaan Usaha Kecil) secara bersama-sama, terbukti dari F-hitung lebih besar dari F-tabel ($49,66278 > 4,21$) pada tingkat kepercayaan 99%. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diketahui bahwa masing-masing variable berpengaruh positif terhadap variable independent. pada tingkat kepercayaan 99%.

- b. Seprida Hanum Harahap (2005) dalam penelitiannya yang berjudul "faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan sector industri di Sumatra Utara " memperlihatkan bahwa yang mempengaruhi PDRB sektor industry diantaranya adalah investasi dan tenaga kerja, investasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap PDRB sektor industri

sesuai dengan hasil hipotesis, akan tetapi tenaga kerja mempunyai pengaruh yang negatif terhadap PDRB dan hipotesis ini ditolak. Hal ini dikarenakan ketidakefisienan terhadap tenaga kerja yang ada jika dibandingkan dengan menggunakan teknologi yang canggih dan meningkatkan penerimaan sektor industri di Sumatra Utara. Dan hasil koefisiennya menunjukkan tahapan hasil perbandingan skala yang menurun.

B. Kerangka konseptual

Dari latar belakang masalah dan kajian teori diatas. lebih lanjut akan dirumuskan kerangka konseptual yang dimaksudkan untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukan prestasi keterkaitan antara variabel yang akan diteliti.

Secara teoritis dijelaskan bahwa jumlah modal yang dimiliki pengusaha untuk membuka usaha warnet, jumlah jam kerja akan mempengaruhi penerimaan para pengusaha warnet dan begitu juga dengan nilai yang dimiliki. Dimana semakin banyak jumlah modal, semakin kecil tingkat pendidikan yang dipakai, dan semakin lama seorang menjalankan usaha warnet maka akan semakin tinggi penerimaan usaha warnet tersebut.

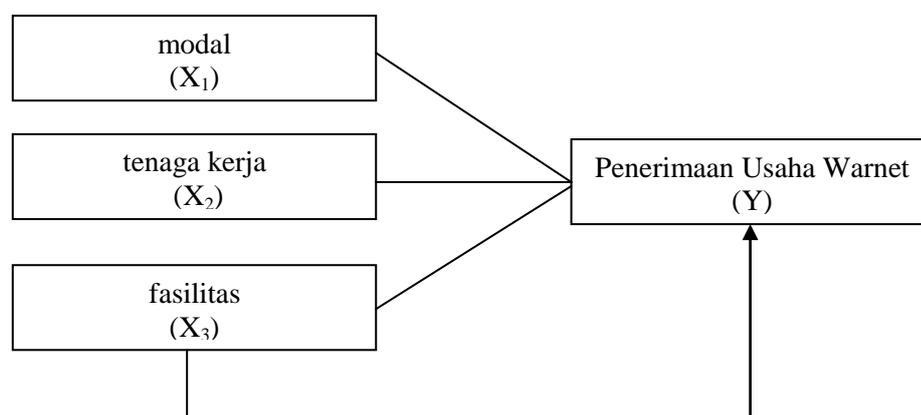
Rendahnya tingkat penerimaan pengusaha warnet disebabkan adanya faktor-faktor yang menyulitkan, yaitu antara lain jumlah modal yang sedikit, jam kerja sedikit dan sedikitnya fasilitas yang disediakan warnet.

Berdasarkan uraian di atas penulis berpendapat bahwa bentuk pengaruh antara jumlah modal yang digunakan dengan penerimaan usaha warnet diduga positif artinya semakin banyak jumlah modal yang digunakan maka akan semakin tinggi penerimaan usaha warnet. Sebaliknya jika modal yang digunakan kecil maka akan semakin kecil pula penerimaan yang akan didapat.

Jam kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap penerimaan yang akan diperoleh oleh para pengusaha warnet. Apabila jumlah jam kerja banyak maka akan semakin banyak jumlah pengusaha yang meningkatkan jumlah tenaga kerjanya. Sebaliknya, jika jumlah jam kerja pengusaha tersebut semakin rendah, maka penerimaan warnet akan semakin rendah.

Nilai juga berpengaruh signifikan terhadap penerimaan usaha warnet, bila banyak nilai yang mendukung maka semakin banyak penerimaan yang didapat dan sedikitnya nilai dapat mengurangi penerimaan usaha warnet.

Berdasarkan uraian pola pikir di atas, dapat dideskripsikan bahwa jumlah modal, jam kerja dan jumlah nilai mempunyai pengaruh positif terhadap penerimaan usaha warnet di kota Padang. Untuk lebih jelasnya dapat dirangkum dalam kerangka konseptual sebagai berikut :



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerimaan usaha warnet di kota Padang dipengaruhi secara signifikan oleh modal dimana diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2.65 > 1,66$ atau $sig < \alpha$ ($0,0099 < \alpha 0,05$) akibatnya H_0 di tolak dan H_a diterima. Berarti jika modal tinggi maka penerimaan usaha warnet juga akan meningkat dan sebaliknya sedikitnya modal akan menyebabkan tingkat penerimaan sedikit pula.
2. Penerimaan usaha warnet di kota Padang dipengaruhi oleh jam kerja secara signifikan, didapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $11.50 > 1,66$ atau $sig < \alpha$ ($0,0000 < \alpha 0,05$) akibatnya H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Penerimaan usaha warnet di kota Padang tidak dipengaruhi oleh nilai secara signifikan dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ $1.6624 < 1,6682$ atau $sig > \alpha$ ($0,1 > \alpha 0,05$) akibatnya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti penerimaan usaha

warnet di kota Padang tidak ditentukan oleh nilai F , karena sedikitnya nilai F maka juga akan menyebabkan penurunan penerimaan usaha warnet di kota Padang, sebaliknya apabila nilai F tinggi maka penerimaan usaha warnet di kota Padang juga banyak.

4. Secara bersama-sama modal, tenaga kerja dan fasilitas berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan usaha warnet di kota Padang, dimana diperoleh nilai nilai $F_{hitung} 86,6 > F_{tabel} 2,74$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,00 < \alpha 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan hasil hipotesis penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Penerimaan usaha warnet diperkirakan akan meningkat apabila modal meningkat pula. Ini terlihat setelah beberapa tahun perkembangan usaha warnet di kota Padang, baik di kota, maupun dipelosok atau pinggiran yang jauh dari pusat kota.
2. Jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan usaha warnet di kota Padang, karena operator penjaga warnet lebih banyak mengoperasikan warnet dari pagi sampai malam, hal ini juga tergantung kemampuan si operator itu sendiri berapa lama bekerja.
3. Penerimaan usaha warnet juga dipengaruhi oleh nilai pada warnet, berbagai fasilitas yang disediakan warnet juga mampu menarik pengunjung yang ingin melakukan browsing atau bermain game online.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadjayadi, Cahyana and Soeprijanto, Bambang. 2007. *Buku Panduan Sederhana Memulai Bisnis Warnet Legal*. Departemen Komunikasi dan Informatika Direktorat Jenderal Aplikasi Telematika, Jakarta.
- Akhirmen. 1997. Faktor-faktor penentu pengembangan usaha kecil sector informal di kodya padang. Padang : FIS UNP
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Badudu. 1994 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Budiono.1992. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Case, Karl dan Fair, Ray C. 2003. *Prinsip-prinsip ekonomi mikro*. Jakarta : Erlangga
- Irawan, Prasetya. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta : STIA-Lan Press
- Pratimi Zailis, Sukmi. (2002) *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Karet di Indonesia*. (Skripsi). Ekonomi UNP. Padang.
- Pyndick, Robert. S dan Daniel L. Rubinfeld. 2007. *Mikroekonomi*. Jakarta : PT Indeks.
- Rahardja, Pratama dan Manurung, Mandala. 2002. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta : LPFE UI
- Rosyidi, Suherman. 1996. *Pengantar teori ekonomi*. Jakarta : Grafindo Persada
- Simajuntak, Payaman, J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Fakultas Ekonomi. UI.
- Soekartawi, 1989. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sokirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Winardi. 1992. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Bandung: Mondar Maju.